

PT MITRA INVESTINDO Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2012 (AUDITAN)
SERTA PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)**

PT MITRA INVESTINDO Tbk
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 30 JUNI 2013 DAN PER 31 DESEMBER 2012	i
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012	iii
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012	iv
LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 DAN 2012	v
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	1

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013
PT MITRA INVESTINDO Tbk**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Kumari
Alamat kantor : Menara Karya 7th FL, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta
Alamat domisili : Jl. Rawa Bahagia Raya No. 10 Grogol, Petamburan, Jakarta
Nomor telepon : (021) 57944438
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Diah Pertiwi Gandhi
Alamat kantor : Menara Karya 7th FL, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta
Alamat domisili : Komplek Duta Indah Blok L-5/6, Pondok Gede, Bekasi
Nomor telepon : (021) 57944438
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Mitra Investindo Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Juli 2013



Kumari
Presiden Direktur

Diah Pertiwi Gandhi
Direktur

PT MITRA INVESTINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 JUNI 2013 DAN PER 31 DESEMBER 2012

A S E T

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 3</u> <u>(Tidak Diaudit)</u> Rp	<u>2 0 1 2</u> <u>(Auditan)</u> Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2c,e,n, 3,31,32	49.345.005.257	33.277.276.437
Piutang Usaha - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp 1.208.342.851 dan Rp 1.240.139.791 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	2d,e,n,4,31,32	23.224.350.276	25.556.823.269
Piutang Lain-lain	2d,e,5,31,32	959.480.675	266.547.548
Persediaan - setelah dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp 204.572.599 dan Rp 220.715.670 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	2f,6	21.329.476.102	18.825.967.746
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	2e,9,31	199.090.000	368.085.000
Pajak Dibayar di Muka	19	1.316.485.712	1.316.485.712
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	7	1.171.038.412	840.780.900
Jumlah Aset Lancar		<u>97.544.926.434</u>	<u>80.451.966.612</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Beban Eksplorasi yang Ditangguhkan - Bersih	1d, 2j, 8	5.372.258.784	5.886.226.490
Aset Pajak Tangguhan	2q,19	2.865.746.700	2.324.745.989
Properti Investasi	2g,10	2.213.000.000	2.213.000.000
Aset Tetap - setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar Rp 42.371.241.319 dan Rp 38.546.159.649 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012	2h,i,11	38.814.747.246	42.576.152.216
Aset Tidak Lancar Lainnya	2k,12	15.928.216.402	15.088.641.028
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>65.193.969.132</u>	<u>68.088.765.723</u>
JUMLAH ASET		<u>162.738.895.566</u>	<u>148.540.732.335</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT MITRA INVESTINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
PER 30 JUNI 2013 DAN PER 31 DESEMBER 2012

LIABILITAS DAN EKUITAS

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 3</u> (Tidak Diaudit) Rp	<u>2 0 1 2</u> (Auditan) Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman Bank	2e,m,13,31,32	10.000.000.000	10.000.000.000
Utang Usaha	2e,n,14,31,32	6.755.099.895	7.249.733.088
Utang Pajak	19	3.086.143.486	2.404.810.326
Utang Lain-lain	2e,m,15,31,32	9.382.931.583	7.696.721.265
Beban Yang Masih Harus Dibayar	2e,n,18,31,32	5.825.983.975	809.142.411
Uang Muka Penjualan	20	221.050.235	303.902.701
Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun			
- Utang Pembiayaan Konsumen	2e,16,31,32	201.133.332	201.133.332
- Utang Sewa Pembiayaan	2i,17,31,32	2.326.139.731	2.194.038.997
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>37.798.482.237</u>	<u>30.859.482.120</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Jangka Panjang - setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun:			
- Utang Pembiayaan Konsumen	2e,16,31,32	117.327.765	217.894.437
- Utang Sewa Pembiayaan	2i,17,31,32	5.968.774.785	7.165.834.984
Cadangan Jaminan Pengelolaan Lingkungan dan Kewajiban Kepedulian Terhadap Masyarakat	2k,21	12.997.466.403	12.157.891.028
Cadangan Imbalan Pasca-Kerja	2r,22	3.329.896.548	3.329.896.548
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>22.413.465.501</u>	<u>22.871.516.997</u>
Jumlah Liabilitas		<u>60.211.947.738</u>	<u>53.730.999.117</u>
E K U I T A S			
Modal Saham			
Modal Dasar :			
- 1.200.000.000 saham kelas A dengan nilai nominal Rp 50 per saham			
- 26.400.000.000 saham kelas B dengan nilai nominal Rp 5 per saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- 1.200.000.000 saham Kelas A dan 1.366.456.000 saham Kelas B	23,33	66.832.280.000	66.832.280.000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	2o,24,33	9.853.143.050	9.853.143.050
Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual - Bersih	2e	(247.705.000)	(78.710.000)
Saldo Laba	2t,v,33	26.089.229.778	18.203.020.168
Ekuitas - Bersih		<u>102.526.947.828</u>	<u>94.809.733.218</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH		<u>162.738.895.566</u>	<u>148.540.732.335</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT MITRA INVESTINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

	Catatan	2 0 1 3 (Tidak Diaudit) Rp	2 0 1 2 (Tidak Diaudit) Rp
PENJUALAN	2p,25,30	76.107.976.266	66.767.088.178
BEBAN POKOK PENJUALAN	2p,26	51.070.739.740	51.834.164.991
LABA KOTOR		25.037.236.526	14.932.923.187
BEBAN USAHA	2p,27		
Beban Pemasaran		869.780.074	1.087.758.444
Beban Umum dan Administrasi		8.415.089.621	6.102.640.594
J u m l a h		9.284.869.695	7.190.399.038
LABA USAHA		15.752.366.831	7.742.524.149
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2p		
Pendapatan Keuangan - Bersih	2e	820.859.885	415.400.744
Beban Keuangan	2e	(324.198.530)	(11.942.291)
Kerugian Selisih Kurs - Bersih	2o	(134.039.968)	(795.982.411)
Rupa-rupa - Bersih		366.781.281	353.165.772
Penghasilan (Beban) Lain-lain		729.402.668	(39.358.186)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		16.481.769.499	7.703.165.963
PAJAK PENGHASILAN	2q,19		
Kini		(4.003.648.600)	(1.422.986.600)
Tangguhan		541.000.711	(209.787.288)
Jumlah Pajak Penghasilan - Bersih		(3.462.647.889)	(1.632.773.888)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		13.019.121.610	6.070.392.075
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Rugi yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual	2e	(168.995.000)	(85.655.000)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		12.850.126.610	5.984.737.075
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2s,28	5,07	2,37

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT MITRA INVESTINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

	Laba (Rugi) Yang Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual - Bersih		Selisih Nilai Wajar Atas Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas		Saldo Laba (Akumulasi Kerugian)		Ekuitas - Bersih Rp
	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	334.161.400.000	3.504.064.650	155.105.000	-	(275.014.260.140)	-	62.806.309.510
Jumlah Laba Komprehensif Periode Tiga Bulan							
- Laba Periode Berjalan	-	-	-	-	3.887.654.265	-	3.887.654.265
- Laba yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual - Bersih	-	-	37.040.000	-	-	-	37.040.000
Selisih Nilai Wajar atas Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas (Catatan 34)	-	-	-	9.954.419.275	-	-	9.954.419.275
Penyesuaian dalam Rangka Kuasi Reorganisasi (Catatan 34)	-	(3.504.064.650)	(192.145.000)	(9.954.419.275)	13.650.628.925	-	-
Eliminasi Akumulasi Kerugian dengan Modal Saham (Catatan 34)	(267.329.120.000)	9.853.143.050	-	-	257.475.976.950	-	-
Saldo pada tanggal 31 Maret 2012 - Setelah Kuasi-Reorganisasi	66.832.280.000	9.853.143.050	-	-	-	-	76.685.423.050
Jumlah Laba Komprehensif Periode Tiga Bulan							
- Laba Periode Berjalan	-	-	-	-	2.182.737.810	-	2.182.737.810
- Rugi yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual - Bersih	-	-	(122.695.000)	-	-	-	(122.695.000)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2012	66.832.280.000	9.853.143.050	(122.695.000)	-	2.182.737.810	-	78.745.465.860
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	66.832.280.000	9.853.143.050	(78.710.000)	-	18.203.020.168	-	94.809.733.218
Jumlah Laba Komprehensif Periode Enam Bulan							
- Laba Periode Berjalan	-	-	-	-	13.019.121.610	-	13.019.121.610
- Laba yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual - Bersih	-	-	(168.995.000)	-	-	-	(168.995.000)
Dividen	-	-	-	-	(5.132.912.000)	-	(5.132.912.000)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2013	66.832.280.000	9.853.143.050	(247.705.000)	-	26.089.229.778	-	102.526.947.828

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT MITRA INVESTINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

	2 0 1 3 (Tidak Diaudit) Rp	2 0 1 2 (Tidak Diaudit) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	78.357.596.793	74.690.666.376
Pembayaran kepada Pemasok dan Karyawan	(49.278.777.599)	(46.246.035.447)
Pembayaran kepada Pihak Ketiga dan untuk Beban Operasional	<u>(7.636.694.252)</u>	<u>(11.138.543.465)</u>
Arus Kas dari Operasi - Bersih	21.442.124.942	17.306.087.464
Penerimaan atas Pendapatan Keuangan	820.859.885	252.992.707
Pembayaran atas Beban Keuangan	(324.198.530)	(582.069.683)
Pembayaran Pajak Penghasilan	<u>(3.322.315.440)</u>	<u>(7.561.735.763)</u>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	<u>18.616.470.857</u>	<u>9.415.274.725</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembayaran Uang Muka Pembelian Aset Tetap	-	(9.661.637.535)
Penerimaan dari Penjualan Aset Tetap	-	70.000.000
Perolehan Aset Tetap	<u>(63.676.700)</u>	<u>(144.091.875)</u>
Arus Kas Bersih (untuk) dari Aktivitas Investasi	<u>(63.676.700)</u>	<u>(9.735.729.410)</u>
ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran atas Utang Pihak Ketiga	(1.319.539.200)	-
Pembayaran atas Utang Sewa Pembiayaan	(1.064.959.465)	-
Pembayaran atas Utang Pembiayaan Konsumen	<u>(100.566.672)</u>	<u>(366.405.559)</u>
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(2.485.065.337)</u>	<u>(366.405.559)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS - BERSIH		
	16.067.728.820	(686.860.244)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		
	<u>33.277.276.437</u>	<u>25.484.829.771</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		
	<u>49.345.005.257</u>	<u>24.797.969.527</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Mitra Investindo Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 280 tanggal 16 September 1993 dari Misahardi Wilamarta, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Minsuco International Finance. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) melalui Surat Keputusan No. C2-12711.HT.01.01.Th.93 tanggal 30 November 1993 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 29 Maret 1994, Tambahan No. 1737.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 15 tanggal 13 September 2012 dari Ashoya Ratam, S.H., M.kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan nilai nominal saham kelas A dari sebesar Rp 250 per saham menjadi sebesar Rp 50 per saham dan perubahan nilai nominal saham kelas B dari sebesar Rp 50 per saham menjadi sebesar Rp 5 per saham. Perubahan nilai nominal saham tersebut dilakukan dalam rangka kuasi-reorganisasi. Perubahan tersebut telah menerima pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusan No. AHU-60423.A.H.01.02.Tahun 2012 tanggal 27 November 2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, akta tersebut belum diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusatnya terletak di gedung Menara Karya Lt. 7 Unit A. Jl. HR. Rasuna Said Blok. X5 Kav. 1 dan 2, Jakarta dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1994.

Sesuai dengan Pasal 3 Akta anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah di bidang pertambangan, perindustrian, pertanian, pembangunan (pemborongan), perdagangan dan jasa.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Ringkasan kegiatan Perusahaan (*corporate action*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum saham perdana sampai dengan tanggal 30 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham Beredar setelah Transaksi	Tanggal Efektif
Penawaran umum perdana dan pencatatan sebagian saham Perusahaan	58.800.000	20 Juni 1997
Pencatatan seluruh saham Perusahaan	120.000.000	16 Juli 1997
Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham (stock split)	240.000.000	22 Mei 2000
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu kepada L&M Group Investment Limited sebesar 720.000.000 saham	960.000.000	2 September 2002
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu kepada Money Around International Limited (MAIL) sebagai kompensasi pelunasan hutang dengan saham sebesar 240.000.000 saham	1.200.000.000	27 Juli 2005
Penempatan saham kelas B dengan nilai nominal Rp 25 per saham sehubungan dengan penggabungan usaha, sehingga saham yang beredar menjadi:		
Kelas A, nominal Rp 250	1.200.000.000	
Kelas B, nominal Rp 25	1.366.456.000	24 April 2006
Perubahan nilai nominal saham kelas A dan B dari masing-masing nilai nominal Rp 250 dan Rp 25 per saham menjadi masing-masing Rp 50 dan Rp 5 per saham sehubungan dengan kuasi-reorganisasi	60.000.000.000 6.832.280.000	31 Maret 2012

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan perubahannya, Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan konsep biaya historis dan atas dasar akrual, kecuali untuk akun-akun tertentu yang disusun dengan menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam mata uang Rupiah.

Standar akuntansi baru dan revisi

Perubahan atas standar berikut telah berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

- PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi"

Yang menggantikan PSAK No. 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi", menentukan pengakuan properti yang sedang dibangun atau dikembangkan untuk digunakan di masa depan sebagai investasi properti yang sebelumnya telah dimasukkan dalam ruang lingkup PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap."

- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"

Yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 2008), "Aset Tetap", memisahkan aset tetap yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual yang diatur dalam PSAK No. 58 "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", dan pengakuan dan pengukuran aset eksplorasi dan evaluasi di dalam ruang lingkupnya.

- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"

Yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja", mensyaratkan pengungkapan tambahan yang dibuat memberikan informasi tentang tren dalam aset dan liabilitas dalam rencana imbalan pasti dan asumsi yang mendasari komponen dari biaya imbalan pasti. Perubahan ini mengakibatkan pengungkapan tambahan tetapi tidak memiliki dampak pengakuan atau pengukuran, Perusahaan memilih untuk tidak menerapkan opsi baru yang ditawarkan untuk mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lainnya. Pengungkapan baru ini disajikan dalam Catatan 23 - Imbalan Pasca- Kerja.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Standar akuntansi baru dan revisi (Lanjutan)

- PSAK No. 33 (Revisi 2011) : Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Standar baru hanya mencakup aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup pada perusahaan tambang. Sebelumnya, PSAK No. 33 tersebut mencakup juga aktivitas penambangan pada tahap eksplorasi serta pengembangan dan konstruksi. Biaya persediaan dan produksi tidak spesifik diatur dalam standar baru ini

- PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Akuntansi Pajak Penghasilan

Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

- PSAK No. 56 (Revisi 2011) : Laba per Saham

Menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan dan sifat serta luas risiko yang timbul dari instrumen-instrumen keuangan tersebut. Pengungkapan-pengungkapan baru tersebut termasuk di dalam laporan keuangan. Standar ini diterapkan secara prospektif sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu, Entitas tidak perlu menyajikan informasi komparatif untuk pengungkapan yang disyaratkan oleh standar ini.

- PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"

Standar ini mengatur perlakuan dan persyaratan atas biaya pengeluaran saat kegiatan eksplorasi dan evaluasi. Entitas harus menentukan kebijakan akuntansi yang mengatur pengeluaran yang diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi dan menerapkannya secara konsisten. Standar ini juga mewajibkan entitas untuk menguji penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi ketika terdapat fakta dan kondisi yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi melebihi jumlah terpulihkannya.

Perusahaan telah mengungkapkan informasi terkait dengan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Standar akuntansi baru dan revisi (Lanjutan)

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Perusahaan:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 55 (Revisi 2010) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- ISAK No. 13 Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK No. 15 PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 20 Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
- ISAK No. 23 Sewa Operasi-Insentif
- ISAK No. 24 Evaluasi Substansi beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK No. 25 Hak atas Tanah

b. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

d. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Perusahaan yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi tersebut tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai "Pendapatan keuangan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai". Termasuk dalam kategori ini adalah kas dan setara kas, piutang usaha dan Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada pendapatan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lain, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi. Termasuk dalam kategori ini adalah aset keuangan tersedia untuk dijual milik Perusahaan.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas yang diukur pada biaya perolehan amortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu pinjaman yang diterima, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila pinjaman yang diterima tidak diakui. Beban atas kewajiban keuangan yang diukur pada

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai bagian dari 'beban keuangan'.

(3) Penentuan Nilai Wajar

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- a. Kuotasi pasar (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal (tingkat 1);
- b. Input selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga) (tingkat 2); dan
- c. Input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (tingkat 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan maupun liabilitas keuangan dikategorisasi, ditetapkan pada basis tingkatan paling rendah input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(4) Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

(5) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar.

(6) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

(a) Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok usaha menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(6) Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

(a) Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika suatu aset keuangan yang dikelompokkan sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang” memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

(b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui sebagai laba rugi direklasifikasikan dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laba rugi; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun “Pendapatan Keuangan” dalam laba rugi.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(6) Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

(b) Aset keuangan tersedia untuk dijual (Lanjutan)

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai diakui sebagai laba rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat disajikan secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai disajikan berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

f. P e r s e d i a a n

Persediaan batu granit dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan basis metode rata-rata tertimbang biaya yang terjadi selama berjalan dan mencakup alokasi bagian biaya tidak langsung yang bersifat variabel dan tetap. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan basis metode rata-rata tertimbang, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang dan bergerak lambat. Cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

g. Properti Investasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 13 (revisi 2011), "Properti Investasi" efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

Sebelum 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2007) "Properti Investasi".

Properti investasi merupakan bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi tersebut.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", yang berdampak pada pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kaitannya dengan aset tersebut.

Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset	M e t o d e	Masa Manfaat (Tahun)
Sarana dan prasarana	Garis Lurus	20
Mesin	Garis Lurus	8 dan 16
Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Garis Lurus	2, 4 dan 8
Kendaraan	Garis Lurus	4, 5 dan 8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

i. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Sewa (Lanjutan)

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa, atau perjanjian yang mengandung sewa, didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Dalam sewa pembiayaan, dari sudut pandang Perusahaan sebagai lessee, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan, atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset sewaan yang dimiliki oleh Perusahaan dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (sale-and-leaseback) yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

j. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan Sumber Daya Mineral

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral", yang mengatur pelaporan keuangan atas aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada pertambangan sumber daya mineral, terutama mengenai identifikasi dan pengungkapan atas aset yang timbul dari aktivitas tersebut untuk memberi pemahaman atas jumlah, waktu dan kepastian atas arus kas masa depan terkait.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "aset eksplorasi dan evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (area of interest) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (area of interest) terkait masih berlangsung. Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survey, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor. Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

j. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan Sumber Daya Mineral (Lanjutan)

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi (Lanjutan)

menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan (area of interest) tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009) (Catatan 21).

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke “tambang dalam pengembangan” pada akun “beban eksplorasi ditangguhkan” setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Aset Pertambangan

Pengeluaran untuk Pengembangan Tambang

Pengeluaran untuk Pengembangan Tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan (area of interest) setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi, sepanjang memenuhi kriteria pengakuan dikapitalisasi ke tambang dalam pengakuan.

k. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 33 (Revisi 2011), “Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum”. PSAK revisi ini mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas aktivitas pengupasan lapisan tanah dan pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan pertambangan secara umum. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan kecuali bagi pengungkapan terkait.

Umum

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk Rehabilitasi

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi dan lingkungan hidup yang terjadi pada tahap produksi dibebankan sebagai biaya produksi.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lanjutan)

Perusahaan memiliki kewajiban tertentu untuk memulihkan dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Dalam menentukan keberadaan liabilitas tersebut, Perusahaan mengacu kepada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Besarnya kewajiban tersebut dihitung dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang masa penambangannya sehingga diperoleh jumlah yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya pemulihan dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

l. Penurunan Nilai dari Aset Non-Kuangan (selain persediaan, properti investasi dicatat pada nilai wajar dan aset pajak tangguhan)

Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikkan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi.

m. Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau entitas lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Penjabaran Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut:

	<u>2013 (Jun)</u>	<u>2012 (Des)</u>	<u>2012 (Jun)</u>
	Rp	Rp	Rp
1 USD (Dolar Amerika Serikat)	9.929,00	9.670,00	9.480,00
1 SGD (Dolar Singapura)	7.841,27	7.907,12	7.415,23

o. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan dengan menggunakan Tongkang diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati. Pendapatan dari penjualan dengan menggunakan Truk diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

PSAK No. 46 (Revisi 2010) juga mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Sebelum 1 Januari 2012, jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Perusahaan.

r. Cadangan Imbalan Pasca-Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) yang memberikan panduan dalam perhitungan dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan telah memilih untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan ditentukan menggunakan metode penilaian aktuarial projected-unit-credit. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada

periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Cadangan Imbalan Pasca-Kerja (Lanjutan)

Imbalan pasca-kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU No. 13/2003"). Sesuai dengan UU No. 13/2003, Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai UU No. 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU No. 13/2003 atau Peraturan Perusahaan (mana yang lebih tinggi), dikurangi dengan nilai wajar aset program pensiun Perusahaan, jika ada, dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Pembagian Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Perusahaan dalam periode dimana pembagian dividen tersebut diumumkan.

u. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan hanya menyajikan satu segmen operasi, yaitu pengoperasian tambang granit.

v. Kuasi-reorganisasi

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi akumulasi kerugian dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto.

Sesuai dengan PSAK tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

1. Cadangan umum (*legal reserve*);
2. Cadangan khusus;
3. Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas;
4. Tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya;
5. Modal saham.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 33, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Maret 2012 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

x. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan bila material.

y. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

(a) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi cadangan

Cadangan terbukti merupakan estimasi jumlah hasil yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari aset pertambangan Perusahaan. Dalam memperkirakan cadangan batu granit diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

(a) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Lihat Catatan 11 untuk nilai tercatat aset tetap.

Nilai wajar properti investasi

Nilai wajar diukur berdasarkan pada nilai pasar, dimana nilai tersebut diasumsikan dari jumlah nilai properti yang dapat dipertukarkan pada tanggal penilaian antara pihak pembeli dan penjual yang berkeinginan melalui transaksi yang wajar (arm's length transaction) setelah kegiatan pemasaran yang layak dimana kedua belah pihak tersebut memiliki pengetahuan yang memadai. Apabila tidak tersedia harga terkini dalam pasar aktif, penilaian dibuat dengan mempertimbangkan teknik penilaian lainnya.

Lihat Catatan 10 untuk nilai tercatat properti investasi.

Imbalan pasca-kerja

Nilai kini imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca-kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 22.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

(a) Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2e.

Kondisi spesifik counterparty penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan counterparty. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan counterparty tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif (Catatan 4).

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan (Lanjutan)

(b) Pertimbangan akuntansi yang signifikan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan kategori atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
K a s	<u>144.783.174</u>	<u>28.926.460</u>
B a n k		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.696.134.121	4.352.822.928
PT Bank Permata Tbk	9.001.804.963	4.216.622.392
PT Bank Central Asia Tbk	230.292.771	273.685.967
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.407.570	20.635.570
Jumlah	<u>16.948.639.425</u>	<u>8.863.766.857</u>
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	106.739.030	104.091.261
PT Bank Permata Tbk	42.096.776	40.826.642
Jumlah	<u>148.835.806</u>	<u>144.917.903</u>
Dolar Singapura		
PT Bank DBS Indonesia	527.271.500	28.427.891
PT Bank Permata Tbk	-	-
Jumlah	<u>527.271.500</u>	<u>28.427.891</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	31.575.475.352	24.211.237.326
Jumlah	<u>31.575.475.352</u>	<u>24.211.237.326</u>
 Jumlah Kas dan Setara Kas	 <u>49.345.005.257</u>	 <u>33.277.276.437</u>

Bank dan setara kas dalam mata uang asing sebesar USD 14.990,01 dan SGD 67.243,13 pada tanggal 30 Juni 2013 dan USD 14.986,34 dan SGD 3.595,23 pada tanggal 31 Desember 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan tidak menempatkan kas dan setara kas pada pihak yang berelasi.

Suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah periode Juni 2013 dan tahun 2012 sebesar 5,5%-6,5%.

4. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan tagihan kepada pelanggan sehubungan dengan penjualan batu granit dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Pihak Ketiga	24.432.693.127	26.796.963.060
Dikurangi:		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.208.342.851)	(1.240.139.791)
Bersih	<u>23.224.350.276</u>	<u>25.556.823.269</u>

Pengelompokan piutang usaha menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Belum Jatuh Tempo	10.233.327.875	10.738.082.593
Telah Jatuh Tempo:		
1 -30 Hari	9.580.976.503	8.923.503.278
31-60 Hari	2.227.911.222	5.554.899.326
61-90 Hari	529.837.120	361.987.500
91-120 Hari	260.012.000	-
Lebih dari 120 Hari	1.600.628.407	1.218.490.363
Jumlah	<u>24.432.693.127</u>	<u>26.796.963.060</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pengelompokan piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u> Rp	<u>31 Desember 2012</u> Rp
R u p i a h	23.224.350.276	25.578.472.697
Dolar Singapura	<u>1.208.342.851</u>	<u>1.218.490.363</u>
Jumlah	<u><u>24.432.693.127</u></u>	<u><u>26.796.963.060</u></u>

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, piutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar SGD 154.100,40.

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>30 Juni 2013</u> Rp	<u>31 Desember 2012</u> Rp
Sub-kontraktor	752.537.420	-
Piutang Karyawan	206.943.255	209.943.255
Lain-lain	-	56.604.293
Jumlah	<u><u>959.480.675</u></u>	<u><u>266.547.548</u></u>

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang lain-lain.

6. P E R S E D I A A N

	<u>30 Juni 2013</u> Rp	<u>31 Desember 2012</u> Rp
Batu Granit	10.653.356.782	8.073.136.136
Suku Cadang	9.862.664.140	9.288.446.051
Lain-lain	<u>1.018.027.779</u>	<u>1.685.101.229</u>
Jumlah	21.534.048.701	19.046.683.416
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(204.572.599)</u>	<u>(220.715.670)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>21.329.476.102</u></u>	<u><u>18.825.967.746</u></u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

6. P E R S E D I A A N (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Saldo Awal	220.715.670	204.572.599
Penambahan Tahun Berjalan	-	16.143.071
Pemulihan Tahun Berjalan	(16.143.071)	-
Saldo Akhir	<u>204.572.599</u>	<u>220.715.670</u>

Perusahaan belum mengasuransikan persediaannya.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat dari penurunan nilai tersebut.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Uang Muka		
Pembelian Suku Cadang	461.458.017	175.101.915
Lain-lain	-	336.638.686
Jumlah Uang Muka	<u>461.458.017</u>	<u>511.740.601</u>
Beban Dibayar di Muka	709.580.395	329.040.299
Jumlah	<u>1.171.038.412</u>	<u>840.780.900</u>

8. BEBAN EKSPLORASI YANG DITANGGUHKAN - BERSIH

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Biaya Perolehan	<u>9.137.504.925</u>	<u>9.137.504.925</u>
Akumulasi Amortisasi		
Saldo Awal	3.251.278.435	2.112.761.793
Penambahan Periode Berjalan	513.967.706	1.138.516.642
Jumlah Akumulasi Amortisasi	<u>3.765.246.141</u>	<u>3.251.278.435</u>
Bersih	<u>5.372.258.784</u>	<u>5.886.226.490</u>

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Ijin Penambangan Tambang Batu Granit Bukit Piatu No. 63.a/2519/ OAT/2009 tanggal 6 April 2009, PT Aneka Tambang Tbk (Antam) sepakat untuk mengalihkan Ijin Penambangan atas tambang batu granit yang terletak di Bukit Piatu, Kijang, kepada Perusahaan dengan harga perolehan sebesar SGD 1.290.212,59 (Catatan 34).

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

8. BEBAN EKSPLORASI YANG DITANGGUHKAN – BERSIH (Lanjutan)

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat beban eksplorasi yang ditangguhkan, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk beban eksplorasi yang ditangguhkan.

9. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini merupakan penempatan pada efek ekuitas yang terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 231.500 saham dengan nilai wajar keseluruhan sebesar Rp 199.090.000 dan Rp 368.085.000 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

10. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013 Rp	31 Desember 2012 Rp
Tanah dan Bangunan di Pacet	1.070.000.000	1.070.000.000
Ruko di Pasar Kemis, Tangerang	708.000.000	708.000.000
Kios di ITC Kuningan	435.000.000	435.000.000
Jumlah	2.213.000.000	2.213.000.000

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nirboyo A., Dewi A., & Rekan, penilai independen, sesuai laporannya bertanggal 31 Mei 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas properti investasi.

11. ASET TETAP

	30 Juni 2013			Saldo Akhir Rp
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Biaya Perolehan				
Kepemilikan Langsung				
Sarana dan Prasarana	2.991.459.605	-	-	2.991.459.605
Mesin	64.709.896.023	17.400.000	-	64.727.296.023
Peralatan dan Perlengkapan				
Kantor	1.083.609.066	46.276.700	-	1.129.885.766
Kendaraan	2.282.347.171	-	-	2.282.347.171
Jumlah Kepemilikan Langsung	71.067.311.865	63.676.700	-	71.130.988.565
Aset Sewa Pembiayaan				
Mesin	10.055.000.000	-	-	10.055.000.000
Jumlah Biaya Perolehan	81.122.311.865	63.676.700	-	81.185.988.565

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

11. ASET TETAP (Lanjutan)

	30 Juni 2013			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Rp
Akumulasi Penyusutan				
Kepemilikan Langsung				
Sarana dan Prasarana	661.167.938	66.472.222	-	727.640.160
Mesin	35.761.500.315	3.157.307.806	-	38.918.808.121
Peralatan dan Perlengkapan				
Kantor	730.899.432	90.819.003	-	821.718.435
Kendaraan	1.130.743.005	196.263.889	-	1.327.006.894
Jumlah Kepemilikan Langsung	<u>38.284.310.690</u>	<u>3.510.862.920</u>	<u>-</u>	<u>41.795.173.610</u>
Aset Sewa Pembiayaan				
Mesin	261.848.959	314.218.750	-	576.067.709
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>38.546.159.649</u>	<u>3.825.081.670</u>	<u>-</u>	<u>42.371.241.319</u>
Jumlah Tercatat	<u>42.576.152.216</u>			<u>38.814.747.246</u>

	31 Desember 2012								
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Sebelum Kuasi	Penilaian	Setelah Kuasi	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp	Reorganisasi	Kembali	Reorganisasi	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan									
Kepemilikan Langsung									
Sarana dan Prasarana	2.707.190.139	-	-	2.707.190.139	284.269.466	2.991.459.605	-	-	2.991.459.605
Mesin	54.587.610.567	14.000.000	-	54.601.610.567	9.997.893.581	64.599.504.148	9.863.789.410	9.753.397.535	64.709.896.023
Peralatan dan									
Perlengkapan Kantor	1.045.084.066	8.750.000	-	1.053.834.066	-	1.053.834.066	29.775.000	-	1.083.609.066
Kendaraan	1.028.338.800	886.000.000	191.000.000	1.723.338.800	559.008.371	2.282.347.171	-	-	2.282.347.171
Jumlah Kepemilikan									
Langsung	59.368.223.572	908.750.000	191.000.000	60.085.973.572	10.841.171.418	70.927.144.990	9.893.564.410	9.753.397.535	71.067.311.865
Aset Sewa Pembiayaan									
Mesin	-	-	-	-	-	-	10.055.000.000	-	10.055.000.000
Jumlah Biaya Perolehan	59.368.223.572	908.750.000	191.000.000	60.085.973.572	10.841.171.418	70.927.144.990	19.948.564.410	9.753.397.535	81.122.311.865
Akumulasi Penyusutan									
Kepemilikan Langsung									
Sarana dan Prasarana	527.619.728	33.839.877	-	561.459.605	-	561.459.605	99.708.333	-	661.167.938
Mesin	29.745.465.968	1.282.038.179	-	31.027.504.147	-	31.027.504.147	4.733.996.168	-	35.761.500.315
Peralatan dan									
Perlengkapan Kantor	558.302.353	42.360.298	-	600.662.651	-	600.662.651	130.236.781	-	730.899.432
Kendaraan	989.438.876	37.908.296	191.000.000	836.347.172	-	836.347.172	294.395.833	-	1.130.743.005
Jumlah Kepemilikan									
Langsung	31.820.826.925	1.396.146.650	191.000.000	33.025.973.575	-	33.025.973.575	5.258.337.115	-	38.284.310.690
Aset Sewa Pembiayaan									
Mesin	-	-	-	-	-	-	261.848.959	-	261.848.959
Jumlah Akumulasi									
Penyusutan	31.820.826.925	1.396.146.650	191.000.000	33.025.973.575	-	33.025.973.575	5.520.186.074	-	38.546.159.649
Jumlah Tercatat	<u>27.547.396.647</u>			<u>27.059.999.997</u>	<u>10.841.171.418</u>	<u>37.901.171.415</u>			<u>42.576.152.216</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Beban Pokok Penjualan (Catatan 26)	3.537.998.778	6.411.431.516
Beban Usaha (Catatan 27)	<u>287.082.892</u>	<u>504.901.208</u>
Jumlah	<u><u>3.825.081.670</u></u>	<u><u>6.916.332.724</u></u>

Aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko komprehensif dan kehilangan dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.027.500.000 dan Rp 1.033.000.000 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, sedangkan aset sewa pembiayaan telah diasuransikan terhadap risiko komprehensif dan kehilangan dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 10.055.000.000 dan aset tetap lainnya belum diasuransikan.

Kendaraan dengan nilai tercatat sebesar Rp 702.222.222, digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 16), sedangkan mesin dengan nilai tercatat sebesar Rp 9.636.041.667, digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 17).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

Tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatat.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	12.997.466.403	12.157.891.028
Nilai Sisa yang Terjamin atas Sewa Pembiayaan (Catatan 18)	2.914.750.000	2.914.750.000
Jaminan Sewa dan Telepon	<u>16.000.000</u>	<u>16.000.000</u>
Jumlah	<u><u>15.928.216.403</u></u>	<u><u>15.088.641.028</u></u>

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan Dana Jaminan Pengelolaan Lingkungan (DJPL) dan Dana Kepedulian Terhadap Masyarakat (DKTM). Dana tersebut ditempatkan dalam rekening bersama atas nama Perusahaan dan Pemerintah Daerah (PEMDA) Bintang, di mana penarikan atas dana tersebut harus memperoleh persetujuan bersama oleh kedua pihak (Catatan 21).

13. PINJAMAN BANK

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang bersifat *back-to-back* dari PT Sejahtera Bank Umum (bank likuidasi) yang beragun piutang sewa pembiayaan dari PT Intinusa Abadi Manufacturing (Catatan 29).

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

14. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian barang dan jasa kepada pihak ketiga.

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
R u p i a h	3.215.724.193	2.117.008.996
Dolar Singapura	2.468.404.273	2.837.319.672
Dolar Amerika Serikat	1.070.971.429	2.295.404.420
Jumlah	<u>6.755.099.895</u>	<u>7.249.733.088</u>

Rincian utang usaha menurut jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Belum Jatuh Tempo	2.814.564.130	1.614.818.296
Telah Jatuh Tempo:		
1 -30 Hari	2.957.489.521	3.416.565.269
31-60 Hari	736.504.420	1.401.794.963
61-90 Hari	41.396.162	355.968.238
91-120 Hari	-	34.341.338
Lebih dari 120 Hari	205.145.662	426.244.984
Jumlah	<u>6.755.099.895</u>	<u>7.249.733.088</u>

Utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar SGD 314.796,49 dan USD 107.862,97 pada tanggal 30 Juni 2013 dan SGD 358.830,99 dan USD 237.374 pada tanggal 31 Desember 2012.

15. UTANG LAIN-LAIN

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Dividen - Bersih	4.374.782.812	-
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	3.659.407.324	6.346.930.888
Badan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah Kabupaten Bintan	1.131.038.500	1.081.820.353
Keuntungan atas Transaksi Jual dan Sewa Kembali Ditangguhkan - Bersih	217.702.947	267.970.024
Jumlah	<u>9.382.931.583</u>	<u>7.696.721.265</u>

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 3 Mei 2013, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sejumlah Rp 5.132.912.000 atau Rp 2 per saham yang akan dibayarkan pada tanggal 3 Juli 2013 (Catatan 2f).

Utang kepada PT Aneka Tambang Tbk (Antam) merupakan liabilitas Perusahaan atas biaya pengurusan ijin-ijin penambangan batu granit (Catatan 34) dan biaya pengalihan Ijin Penambangan atas tambang batu granit yang berlokasi di Bukit Piatu, Kijang dari Antam kepada Perusahaan (Catatan 8).

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

15. UTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Utang kepada Badan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah Kabupaten Bintan merupakan liabilitas Perusahaan atas retribusi Galian C, Dana Jaminan Pengelolaan Lingkungan (DJPL) dan Dana Kepedulian Terhadap Masyarakat (DKTM) atas penjualan batu granit.

Utang lain-lain dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar SGD 466.685,54 dan SGD 802.685,54 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
PT Bank CIMB Niaga Tbk	318.461.097	419.027.769
Dikurangi: Bagian Jangka Pendek Atas Pembiayaan Jangka Panjang	201.133.332	201.133.332
Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	117.327.765	217.894.437

Pada tanggal 20 Januari 2012, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembiayaan Konsumen dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, untuk tujuan pengadaan 2 (dua) kendaraan untuk keperluan operasional Perusahaan senilai Rp 603.400.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembayaran selama 3 (tiga) tahun dan dikenakan bunga sebesar 4,75% per tahun. Fasilitas tersebut dijamin dengan kendaraan operasional Perusahaan.

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
PT ORIX Indonesia Finance		
Utang Sewa Pembiayaan Bruto - Pembayaran Sewa Minimum:		
Sampai dengan 1 Tahun	2.835.696.000	2.835.696.000
Lebih dari 1 sampai 3 Tahun	6.196.098.728	7.613.970.000
	9.031.794.728	10.449.666.000
Dikurangi: Beban Keuangan	(736.880.212)	(1.089.792.019)
Nilai Kini atas Pembayaran Minimum	8.294.914.516	9.359.873.981
Dikurangi: Bagian Jangka Pendek atas Fasilitas Pembiayaan Jangka Panjang	(2.326.139.731)	(2.194.038.997)
Bagian Jangka Panjang	5.968.774.785	7.165.834.984

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Jadwal pembayaran nilai kini utang sewa pembiayaan berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Sampai dengan 1 Tahun	2.326.139.731	2.194.038.997
Lebih dari 1 sampai 3 Tahun	5.968.774.785	7.165.834.984
Jumlah	<u>8.294.914.516</u>	<u>9.359.873.981</u>

Fasilitas sewa pembiayaan tersebut dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun untuk 1 (satu) tahun pertama, dan bunga mengambang berdasarkan biaya pendanaan ditambah 2,9% per tahun untuk 2 (dua) tahun berikutnya dan akan jatuh tempo pada tahun ketiga.

Beban keuangan atas sewa pembiayaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 sebesar Rp 312.179.194 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 277.045.981.

Fasilitas tersebut dijamin dengan mesin (Catatan 11).

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Gaji dan Tunjangan	4.966.058.864	5.823.650
Jasa Profesional	192.499.998	118.899.998
Inspeksi	62.350.000	62.350.000
Lain-lain	605.075.113	622.068.763
J u m l a h	<u>5.825.983.975</u>	<u>809.142.411</u>

19. PERPAJAKAN

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
	Rp	Rp
Pajak Dibayar di Muka		
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	1.316.485.712	1.316.485.712
Utang Pajak		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4 (2)	232.856.524	3.361.566
Pasal 21	97.439.489	1.537.370.990
Pasal 23	168.985.316	46.932.518
Pasal 25	495.846.017	266.748.819
Pasal 26	411.137.651	-
Pasal 29	1.654.558.792	525.076.736
Pajak Bumi dan Bangunan	25.319.697	25.319.697
Jumlah	<u>3.086.143.486</u>	<u>2.404.810.326</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran laba kena pajak, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Laba sebelum Pajak Penghasilan	16.481.769.499	27.888.346.138
Beda Temporer		
Penyusutan Aset Tetap	92.160.277	382.410.473
Cadangan Imbalan Pasca-Kerja		903.702.166
Beban yang Masih Harus Dibayar	3.451.656.379	(2.461.472.371)
Transaksi Sewa Pembiayaan:		
Penyusutan	314.218.750	261.848.958
Pembayaran Pokok	(1.064.959.465)	(695.126.019)
Keuntungan atas Transaksi Jual dan Sewa Kembali	(50.267.078)	267.970.024
Cadangan (Pemulihan) Kerugian Penurunan Nilai atas:		
Piutang Usaha	(21.662.233)	111.391.177
Persediaan	(16.143.071)	16.143.071
Jumlah Beda Waktu	2.705.003.559	(1.213.132.521)
Beda Tetap		
Penyusutan Dampak Revaluasi	1.588.577.216	2.382.865.824
Tunjangan Karyawan	34.100.000	70.100.000
Representasi dan Perjamuan	464.870	17.575.855
Sumbangan	4.075.000	7.250.000
Jasa Giro - Bersih	(820.859.885)	(1.033.295.814)
Lain-lain	25.113.695	53.410.349
Jumlah Beda Tetap	831.470.896	1.497.906.214
Taksiran Laba Kena Pajak	20.018.243.954	28.173.119.831
Dibulatkan	20.018.243.000	28.173.119.000
Taksiran Beban Pajak Kini:		
20 % x Rp 20.018.243.954	4.003.648.600	-
20 % x Rp 18.173.119.000	-	5.634.623.800
Jumlah Taksiran Beban Pajak Kini	4.003.648.600	5.634.623.800
Kredit Pajak Penghasilan		
Pasal 22	(61.305.300)	(222.931.000)
Pasal 25	(2.287.784.508)	(4.886.616.064)
Taksiran Utang Pajak Penghasilan Badan	1.654.558.792	525.076.736

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Pengaruh aset dan liabilitas pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	30 Juni 2013		
	Saldo Awal	Penambahan / (Pengurangan)	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp
Penyusutan Aset Tetap	1.399.656.994	18.432.055	1.418.089.049
Cadangan Imbalan Pasca-Kerja	665.979.310	-	665.979.310
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	690.331.276	690.331.276
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	248.027.958	(4.332.447)	243.695.511
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan	44.143.134	(3.228.614)	40.914.520
Sewa Pembiayaan	(33.061.407)	(160.201.559)	(193.262.966)
Jumlah	<u>2.324.745.989</u>	<u>541.000.711</u>	<u>2.865.746.700</u>
	31 Desember 2012		
	Saldo Awal	Penambahan / (Pengurangan)	Saldo Akhir
	Rp	Rp	Rp
Penyusutan Aset Tetap	1.323.174.900	76.482.094	1.399.656.994
Cadangan Imbalan Pasca-Kerja	485.238.877	180.740.433	665.979.310
Beban yang Masih Harus Dibayar	492.294.474	(492.294.474)	-
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha	225.749.723	22.278.235	248.027.958
(Penurunan) Kenaikan Nilai Wajar Properti Investasi	(79.578.600)	79.578.600	-
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan	40.914.520	3.228.614	44.143.134
Sewa Pembiayaan	-	(33.061.407)	(33.061.407)
Jumlah	<u>2.487.793.894</u>	<u>(163.047.905)</u>	<u>2.324.745.989</u>

Administrasi

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

PP No. 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5%, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya adalah 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan diatas untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 5%.

20. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan pelanggan kepada Perusahaan sebelum melakukan pembelian batu granit.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

21. DANA JAMINAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN DANA KEPEDULIAN TERHADAP MASYARAKAT

Akun ini merupakan Dana Jaminan Pengelolaan Lingkungan (DJPL) dan Dana Kepedulian Terhadap Masyarakat (DKTM) (Catatan 12).

Dana Jaminan Pengelolaan Lingkungan dan Dana Kepedulian Terhadap Masyarakat masing-masing sebesar Rp 12.997.466.403 dan Rp 12.157.891.028 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012

22. CADANGAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung cadangan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut sebanyak 134 karyawan pada tanggal 31 Desember 2012.

Rincian cadangan imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012
	Rp
Nilai Kini	4.227.902.782
Biaya Jasa Lalu yang Belum Ddiakui	(5.910.414)
Keuntungan Aktuarial yang Belum Diakui	(892.095.820)
Saldo Akhir	3.329.896.548

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	31 Desember 2012
	Rp
Nilai Kini Liabilitas Imbalan yang Didanai	2.426.064.117
Biaya Bunga	145.563.847
Biaya Jasa Kini	757.256.167
Pembayaran Imbalan	-
Kerugian Aktuarial	899.018.651
Jumlah	4.227.902.782

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

	31 Desember 2012
	Rp
Saldo awal	2.426.194.382
Penambahan Selama Periode Berjalan	903.702.166
Penyelesaian Selama Periode Berjalan	-
Saldo Akhir	3.329.896.548

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

22. CADANGAN IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012
	Rp
Biaya Jasa Kini	757.256.167
Biaya Jasa Masa Lalu	882.152
Keuntungan Aktuarial	-
Biaya Bunga	145.563.847
Jumlah	903.702.166

Perhitungan imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, sesuai laporannya pada tanggal 1 Maret 2013. Asumsi kunci yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012
Tingkat Diskonto	6,00%
Tingkat Kenaikan Gaji	8%
Tingkat Kematian	CSO - 1980
Usia Pensiun	55 tahun

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh		
	Saham	Persentase Kepemilikan	J u m l a h
		%	Rp
Saham Kelas A :			
PT Surya Raya Guna Perkasa	200.000.000	7,79	10.000.000.000
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing di bawah 5 %)	1.000.000.000	38,96	50.000.000.000
Jumlah	1.200.000.000	46,75	60.000.000.000
Saham Kelas B :			
Olive Crest Corporation	614.802.184	23,96	3.074.010.920
Tuan Andreas Tjahjadi (Presiden Komisaris)	10.000.000	0,39	50.000.000
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing di bawah 5 %)	741.653.816	28,90	3.708.269.080
Jumlah	1.366.456.000	53,25	6.832.280.000
JUMLAH	2.566.456.000	100,00	66.832.280.000

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 15 tanggal 13 September 2012 dari Ashoya Ratam, S.H., M.kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan merubah nilai nominal saham kelas A dari sebesar Rp 250 per saham menjadi sebesar Rp 50 per saham dan perubahan nilai nominal saham kelas B dari sebesar Rp 50 per saham menjadi sebesar Rp 5 per saham. Perubahan nilai nominal saham tersebut dilakukan dalam rangka kuasi-reorganisasi (Catatan 33).

Saham kelas A dan saham kelas B merupakan saham biasa atas nama dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 50 per saham dan Rp 5 per saham pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Pemegang saham Kelas A dan saham Kelas B memiliki hak suara yang sama.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Agió Saham	9.853.143.050	9.853.143.050

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan melaksanakan kuasi-reorganisasi yang menghasilkan saldo tambahan modal disetor baru sebesar Rp 9.853.143.050 (Catatan 33).

25. PENJUALAN

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
Lokal	76.107.976.266	57.423.133.327
Ekspor	-	9.343.954.851
Jumlah	76.107.976.266	66.767.088.178

Rincian penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi dari 10% penjualan bersih:

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
PT Remicon Widyaprima	9.437.347.446	-
PT Samudra Tirta Raya	7.603.079.244	-
	17.040.426.690	-

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012, tidak terdapat penjualan yang dilakukan dengan pihak berelasi.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
	Rp	Rp
Persediaan Awal Batu Granit	8.073.136.136	9.222.714.711
Beban Produksi :		
Pemeliharaan Mesin	13.071.931.676	14.514.015.780
Bongkar Muat	8.928.577.922	7.310.429.908
Pemakaian Bahan Bakar	8.722.531.993	7.716.681.324
U p a h	7.073.962.638	5.151.774.394
P e n y u s u t a n	3.537.998.778	2.926.346.280
Pemakaian Bahan Peledak	2.116.133.458	1.482.720.296
Pemakaian Oli	1.551.134.023	1.050.247.491
Amortisasi Beban Eksplorasi yang Ditangguhkan	513.967.706	484.366.507
Mess dan catering	315.810.000	343.050.000
Lain-lain	1.927.790.548	787.708.265
Jumlah Beban Produksi	<u>47.759.838.742</u>	<u>41.767.340.245</u>
Persediaan Akhir Batu Granit	<u>(10.653.356.782)</u>	<u>(8.011.581.835)</u>
	45.179.618.096	42.978.473.121
Pengangkutan	5.809.565.756	6.533.133.943
R e t r i b u s i	81.555.888	2.322.557.927
Jumlah Beban Pokok Penjualan	<u>51.070.739.740</u>	<u>51.834.164.991</u>

Rincian pembelian kepada satu pemasok yang melebihi dari 10% dari penjualan bersih:

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
PT Bintang Galang Batang	<u>12.994.806.000</u>	<u>11.509.916.000</u>

27. BEBAN USAHA

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
	Rp	Rp
Beban Pemasaran		
Komisi Penjualan	481.480.074	568.976.627
Inspeksi dan Pelatihan	291.450.000	287.081.817
Pajak dan Perijinan	-	23.500.000
Lain-lain	96.850.000	208.200.000
Jumlah Beban Pemasaran	<u>869.780.074</u>	<u>1.087.758.444</u>
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan Tunjangan	5.867.403.269	3.321.283.614
T r a n s p o r t a s i	457.718.307	480.105.934
P e n y u s u t a n	287.082.892	221.487.712
S e w a	249.986.880	249.986.880
Jasa Profesional	211.265.000	366.275.102
Perjalanan Dinas	156.358.507	151.447.153

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

27. BEBAN USAHA (Lanjutan)

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
	Rp	Rp
Beban Umum dan Administrasi		
S u m b a n g a n	4.075.000	3.750.000
Representasi dan Perjamuan	464.870	13.214.221
Lain-lain	1.180.734.896	1.295.089.978
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	8.415.089.621	6.102.640.594
Jumlah Beban Usaha	9.284.869.695	7.190.399.038

28. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
	Rp	Rp
Laba Tahun Berjalan	13.019.121.610	6.070.392.075
Rata-Rata Tertimbang Saham yang Beredar (Lembar)	2.566.456.000	2.566.456.000
Laba Bersih per Saham Dasar	5,07	2,37

29. LITIGASI

Pada tanggal 31 Agustus 1995, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Sejahtera Bank Umum (SBU - Bank Likuidasi) dalam bentuk *back-to-back* dengan tagihan piutang sewa pembiayaan PT Intinusa Abadi Manufacturing (IAM). Perusahaan memperoleh surat pernyataan dari Dewan Direksi SBU tanggal 30 Agustus 1995 atas fasilitas tersebut di mana SBU tidak akan melakukan penagihan kepada Perusahaan atas kewajiban yang timbul dari fasilitas kredit yang diberikan oleh SBU kepada Perusahaan apabila IAM ingkar janji untuk melunasi seluruh kewajibannya kepada Perusahaan yang telah jatuh tempo. Selain itu Perusahaan juga diberi hak untuk melakukan *off-set* antara kewajiban Perusahaan kepada SBU dengan kewajiban IAM kepada Perusahaan.

Melalui surat teguran dari pengacara tim likuidasi Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) No. 2269/ALNA/IX/99 tanggal 23 September 1999 untuk Bank SBU, Perusahaan diwajibkan melunasi kewajibannya. Menindaklanjuti hal tersebut, Perusahaan telah memberikan beberapa kali somasi kepada Dewan Direksi SBU untuk memenuhi komitmennya kepada Perusahaan.

Pada tanggal 23 Agustus 2000, melalui pengacara Simon and Simon Law Firm, Perusahaan mengajukan permohonan gugatan wanprestasi kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap IAM, Tuan Lesmana Basuki dan Tuan Tony Suherman (Dewan Direksi bank penjamin/SBU). Dalam gugatan tersebut, Perusahaan meminta pengadilan mengesahkan surat pernyataan jaminan bank di atas, meminta SBU menghapusbukukan kewajiban Perusahaan, meminta SBU menagih langsung kepada IAM dan meminta ganti rugi, atas kerugian baik materiil maupun imateriil yang diderita Perusahaan sebesar Rp 16.833.333.333.

Berdasarkan Surat Keputusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST tanggal 29 Maret 2001, Pengadilan mengabulkan sebagian gugatan Perusahaan dan mewajibkan Perusahaan bersama-sama dengan IAM, Tuan Lesmana Basuki, Tuan Tony Suherman

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

29. LITIGASI (Lanjutan)

dan SBU untuk secara tanggung renteng membayar kewajiban sebesar Rp 10.000.000.000 kepada negara melalui tim likuidasi SBU termasuk bunga yang dihitung oleh tim likuidasi SBU.

Atas keputusan Pengadilan Negeri di atas, pada tanggal 7 Juni 2001, SBU dan Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta yang pada dasarnya menolak seluruh keputusan pengadilan di atas.

Berdasarkan Surat Keputusan dari Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 379/PDT/2002/PT.DKI. tanggal 14 Februari 2003, Pengadilan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST tanggal 29 Maret 2001.

Berdasarkan Relas Penyerahan Memori Kasasi No. 25/SRT.PDT.KAS/2004/PN.JKT.PST.Jo. No. 351/PDT.G/2000/PN.JKT.PST tanggal 30 September 2004, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memberitahukan bahwa SBU telah mengajukan Memori Kasasi terhadap Perusahaan.

Perusahaan telah menyatakan akan mengajukan Kontra Memori Kasasi pada Mahkamah Agung atas Memori Kasasi tersebut.

Perkara tersebut ditangani oleh Tim Likuidasi SBU. Sejauh yang diketahui Perusahaan, tim likuidasi tersebut sudah dibubarkan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Keuangan ini, belum terdapat tindak lanjut atas perkara tersebut di atas.

30. PELAPORAN SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan hanya menyajikan satu segmen operasi, yaitu pengoperasian tambang granit.

Pasar Geografis	Pendapatan berdasarkan Pasar Geografis	
	30 Juni 2013	30 Juni 2012
	Rp	Rp
Sumatera dan Kepulauan Riau	76.107.976.266	57.423.133.327
Singapura	-	9.343.954.851
Jumlah	<u>76.107.976.266</u>	<u>66.767.088.178</u>

31. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2e menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset keuangan tersedia untuk dijual. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan menjadi liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

31. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

2013	Nilai Tercatat				
	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi	Jumlah Nilai Tercatat	Jumlah Nilai Wajar
Aset Keuangan					
Kas dan Setara Kas	49.345.005.257	-	-	49.345.005.257	49.345.005.257
Piutang Usaha	23.224.350.276	-	-	23.224.350.276	23.224.350.276
Piutang Lain-Lain	959.480.675	-	-	959.480.675	959.480.675
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	-	199.090.000	-	199.090.000	199.090.000
Jumlah	<u>73.528.836.208</u>	<u>199.090.000</u>	<u>-</u>	<u>73.727.926.208</u>	<u>73.727.926.208</u>
Liabilitas Keuangan					
Pinjaman Bank	-	-	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
Utang Usaha	-	-	6.755.099.895	6.755.099.895	6.755.099.895
Utang Lain-Lain	-	-	9.382.931.583	9.382.931.583	9.382.931.583
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	-	5.825.983.975	5.825.983.975	5.825.983.975
Utang Pembiayaan Konsumen	-	-	318.461.097	318.461.097	318.461.097
Utang Sewa Pembiayaan	-	-	8.294.914.516	8.294.914.516	8.294.914.516
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>40.577.391.066</u>	<u>40.577.391.066</u>	<u>40.577.391.066</u>
2012					
	Nilai Tercatat				
	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi	Jumlah Nilai Tercatat	Jumlah Nilai Wajar
Aset Keuangan					
Kas dan Setara Kas	33.277.276.437	-	-	33.277.276.437	33.277.276.437
Piutang Usaha	25.556.823.269	-	-	25.556.823.269	25.556.823.269
Piutang Lain-Lain	266.547.548	-	-	266.547.548	266.547.548
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	-	368.085.000	-	368.085.000	368.085.000
Jumlah	<u>59.100.647.254</u>	<u>368.085.000</u>	<u>-</u>	<u>59.468.732.254</u>	<u>59.468.732.254</u>
Liabilitas Keuangan					
Pinjaman Bank	-	-	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000
Utang Usaha	-	-	7.249.733.088	7.249.733.088	7.249.733.088
Utang Lain-Lain	-	-	7.696.721.265	7.696.721.265	7.696.721.265
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	-	809.142.411	809.142.411	809.142.411
Utang Pembiayaan Konsumen	-	-	419.027.769	419.027.769	419.027.769
Utang Sewa Pembiayaan	-	-	9.359.873.981	9.359.873.981	9.359.873.981
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>35.534.498.514</u>	<u>35.534.498.514</u>	<u>35.534.498.514</u>

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

31. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual ditentukan dengan menggunakan harga kuotasi pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar kewajiban atas pinjaman kepada pihak ketiga ditentukan dengan menggunakan metode arus kas yang didiskonto berdasarkan tingkat bunga masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3)

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 1) adalah aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar Rp 199.090.000.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Perusahaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Perusahaan.

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas risiko operasional dan risiko permodalan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit Perusahaan terutama melekat kepada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan untuk piutang usaha dan piutang lain-lain, transaksi Perusahaan sebagian besar hanya dilakukan dengan mitra usaha yang memiliki reputasi baik dan melalui perikatan atau kontrak yang dapat memitigasi risiko kredit.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Transaksi penjualan kepada pelanggan baru yang bersifat perorangan hanya dilakukan dengan pembayaran secara tunai, sedangkan untuk pelanggan baru yang berbentuk Badan Hukum diberikan batas pembayaran sampai dengan 30 (tiga puluh) hari.
- 2) Jumlah pasokan batu kepada pelanggan ditentukan berdasarkan, dan dibatasi oleh, tingkat kelancaran pelanggan dalam melakukan pembayaran tagihan-tagihan sebelumnya.
- 3) Transaksi penjualan tertentu dilakukan dengan kontrak dan uang muka.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai atas piutang.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit dan konsentrasi risiko yang dimiliki Perusahaan:

2013	Konsentrasi Risiko Kredit		Eksposur Maksimum Rp
	Lokal Rp	Ekspor Rp	
Piutang Usaha	23.224.350.276	1.208.342.851	24.432.693.127
Piutang Lain-Lain	959.480.675	-	959.480.675
	<u>24.183.830.951</u>	<u>1.208.342.851</u>	<u>25.392.173.802</u>

2012	Konsentrasi Risiko Kredit		Eksposur Maksimum Rp
	Lokal Rp	Ekspor Rp	
Piutang Usaha	25.578.472.697	1.218.490.363	26.796.963.060
Piutang Lain-Lain	266.547.548	-	266.547.548
	<u>25.845.020.245</u>	<u>1.218.490.363</u>	<u>27.063.510.608</u>

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

2013	Tidak Mengalami Penurunan	Mengalami Penurunan	Setara Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Kas dan Setara Kas	49.345.005.257	-	49.345.005.257
Piutang Usaha	23.224.350.276	1.208.342.851	24.432.693.127
Piutang Lain-lain	959.480.675	-	959.480.675
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	199.090.000	-	199.090.000
	<u>73.727.926.208</u>	<u>1.208.342.851</u>	<u>74.936.269.059</u>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	1.208.342.851	1.208.342.851
			<u>73.727.926.208</u>

2012	Tidak Mengalami Penurunan	Mengalami Penurunan	Setara Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Kas dan Setara Kas	33.277.276.437	-	33.277.276.437
Piutang Usaha	25.578.472.697	1.218.490.363	26.796.963.060
Piutang Lain-lain	266.547.548	-	266.547.548
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	368.085.000	-	368.085.000
	<u>59.490.381.682</u>	<u>1.218.490.363</u>	<u>60.708.872.045</u>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	1.240.139.791	1.240.139.791
			<u>59.468.732.254</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang penilaian penurunannya dibedakan antara yang dinilai secara individual dan kolektif.

2013	<u>Individual</u> Rp	<u>Kolektif</u> Rp	<u>Jumlah</u> Rp
Kas dan Setara Kas	49.345.005.257	-	49.345.005.257
Piutang Usaha	24.432.693.127	-	24.432.693.127
Piutang Lain-lain	959.480.675	-	959.480.675
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	<u>199.090.000</u>	-	<u>199.090.000</u>
	<u>74.936.269.059</u>	-	<u>74.936.269.059</u>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>1.208.342.851</u>	-	<u>1.208.342.851</u>
			<u>73.727.926.208</u>
2012	<u>Individual</u> Rp	<u>Kolektif</u> Rp	<u>Jumlah</u> Rp
Kas dan Setara Kas	33.277.276.437	-	33.277.276.437
Piutang Usaha	26.796.963.060	-	26.796.963.060
Piutang Lain-lain	266.547.548	-	266.547.548
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	<u>368.085.000</u>	-	<u>368.085.000</u>
	<u>60.708.872.045</u>	-	<u>60.708.872.045</u>
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>1.240.139.791</u>	-	<u>1.240.139.791</u>
			<u>59.468.732.254</u>

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar, seperti suku bunga, mata uang dan harga. Risiko pasar yang melekat kepada perusahaan adalah risiko mata uang asing, di mana perusahaan melakukan transaksi dalam mata uang asing dan memiliki aset dan liabilitas keuangan yang didenominasi dalam mata uang asing. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih belum menerapkan manajemen risiko atas risiko pasar.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Perusahaan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Perusahaan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

2013	<u>USD</u>	<u>SGD</u>	<u>Setara Rupiah</u>
Aset:			
Kas dan Setara Kas	14.990,01	67.243,13	676.107.306
Piutang Usaha	-	154.100,40	1.208.342.851
Jumlah Aset	<u>14.990,01</u>	<u>221.343,53</u>	<u>1.884.450.157</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Pasar (Lanjutan)

2013	USD	SGD	Setara Rupiah
Liabilitas:			
Utang Usaha	107.862,97	314.796,49	3.539.375.702
Utang Lain-lain	-	466.685,54	3.659.407.325
Jumlah Liabilitas	<u>107.862,97</u>	<u>781.482,03</u>	<u>7.198.783.027</u>
Saldo Liabilitas Bersih	<u>(92.872,96)</u>	<u>(560.138,50)</u>	<u>(5.314.332.870)</u>
2012	USD	SGD	Setara Rupiah
Aset:			
Kas dan Setara Kas	14.986,34	3.595,23	173.345.794
Piutang Usaha	-	154.100,40	1.218.490.363
Jumlah Aset	<u>14.986,34</u>	<u>157.695,63</u>	<u>1.391.836.157</u>
Liabilitas:			
Utang Usaha	237.374,00	358.830,99	5.132.724.092
Utang Lain-lain	-	802.685,54	6.346.930.888
Jumlah Liabilitas	<u>237.374,00</u>	<u>1.161.516,53</u>	<u>11.479.654.980</u>
Saldo Liabilitas Bersih	<u>(222.387,66)</u>	<u>(1.003.820,90)</u>	<u>(10.087.818.823)</u>

Pada tanggal 30 Juni 2013, jika Rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba bersih tahun berjalan lebih rendah Rp 265.716.644, terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

30 Juni 2013	Tingkat Bunga Mengambang		Tingkat Bunga Tetap				Jumlah
	< 3 Bulan	3 - 36 Bulan	< 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 2 Tahun	> 2 Tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan							
Kas dan Setara Kas	49.345.005.257	-	-	-	-	-	49.345.005.257
Liabilitas Keuangan							
Utang Pembiayaan							
Konsumen	-	-	33.522.222	167.611.110	117.327.765	-	318.461.097
Utang Sewa							
Pembiayaan	-	7.760.155.220	369.050.191	165.709.105	-	-	8.294.914.516
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	7.760.155.220	402.572.413	333.320.215	117.327.765	-	8.613.375.613
Bersih	<u>49.345.005.257</u>	<u>(7.760.155.220)</u>	<u>(402.572.413)</u>	<u>(333.320.215)</u>	<u>(117.327.765)</u>	<u>-</u>	<u>40.731.629.644</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Pasar (Lanjutan)

31 Desember 2012	Tingkat Bunga Mengambang		Tingkat Bunga Tetap				Jumlah
	< 3 Bulan	3 - 36 Bulan	< 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 2 Tahun	> 2 Tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan							
Kas dan Setara Kas	33.277.276.437	-	-	-	-	-	33.277.276.437
Liabilitas Keuangan							
Utang Pembiayaan							
Konsumen	-	-	33.522.222	167.611.110	217.894.437	-	419.027.769
Utang Sewa							
Pembiayaan	-	7.947.186.772	348.091.183	1.064.596.026	-	-	9.359.873.981
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	7.947.186.772	381.613.405	1.232.207.136	217.894.437	-	9.778.901.750
Bersih	<u>33.277.276.437</u>	<u>(7.947.186.772)</u>	<u>(381.613.405)</u>	<u>(1.232.207.136)</u>	<u>(217.894.437)</u>	<u>-</u>	<u>23.498.374.687</u>

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap setara kas dan utang sewa pembiayaan:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Kenaikan Suku Bunga 1% (100 Basis Poin)	1.539.511.728	692.194.104
Penurunan Suku Bunga 1% (100 Basis Poin)	(1.539.511.728)	(692.194.104)

Rincian kisaran suku bunga efektif atas masing-masing instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Aset Keuangan		
Kas dan Setara Kas	1,75% - 6,5%	1,75% - 6,5%
Liabilitas Keuangan		
Utang Pembiayaan Konsumen	8,86%	8,86%
Utang Sewa Pembiayaan	11,75%	11,75%

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian akibat adanya kesenjangan antara penerimaan dan pengeluaran. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada saat jatuh tempo.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Secara periodik melakukan penagihan kepada pelanggan agar melakukan pembayaran tepat waktu.
- 2) Mengusahakan pembelian secara kredit dan mengurangi pembelian secara tunai.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan:

30 Juni 2013	Tidak Memiliki	< 1 Bulan	1 - 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 3 Tahun	> 3 Tahun	Jumlah
	Jatuh Tempo						
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan							
Kas dan Setara Kas	49.345.005.257	-	-	-	-	-	49.345.005.257
Piutang Usaha	-	10.233.327.875	12.338.724.845	1.860.640.407	-	-	24.432.693.127
Piutang Lain-lain	-	752.537.420	206.943.255	-	-	-	959.480.675
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	199.090.000	-	-	-	-	-	199.090.000
Jumlah Aset Keuangan	49.544.095.257	10.985.865.295	12.545.668.100	1.860.640.407	-	-	74.936.269.059
Liabilitas Keuangan							
Pinjaman Bank	10.000.000.000	-	-	-	-	-	10.000.000.000
Utang Usaha	-	2.814.564.130	3.735.390.103	205.145.662	-	-	6.755.099.895
Utang Lain-lain	-	4.973.056.471	2.192.679.480	2.108.404.685	108.790.947	-	9.382.931.583
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	159.146.982	1.714.318.131	3.952.518.862	-	-	5.825.983.975
Utang Pembiayaan Konsumen	-	16.761.111	33.522.222	150.849.999	134.088.888	-	335.222.220
Utang Sewa Pembiayaan	-	183.633.417	372.663.807	1.976.254.355	5.762.362.937	-	8.294.914.516
Jumlah Liabilitas Keuangan	10.000.000.000	8.147.162.111	8.048.573.743	8.393.173.563	6.005.242.772	-	40.594.152.189
Perbedaan Jatuh Tempo	39.544.095.257	2.838.703.184	4.497.094.357	(6.532.533.156)	(6.005.242.772)	-	34.342.116.870
31 Desember 2012							
	Tidak Memiliki	< 1 Bulan	1 - 3 Bulan	3 - 12 Bulan	1 - 3 Tahun	> 3 Tahun	Jumlah
	Jatuh Tempo						
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan							
Kas dan Setara Kas	33.277.276.437	-	-	-	-	-	33.277.276.437
Piutang Usaha	-	10.738.082.593	14.840.390.104	1.218.490.363	-	-	26.796.963.060
Piutang Lain-lain	-	56.604.293	209.943.255	-	-	-	266.547.548
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	368.085.000	-	-	-	-	-	368.085.000
Jumlah Aset Keuangan	33.645.361.437	10.794.686.886	15.050.333.359	1.218.490.363	-	-	60.708.872.045
Liabilitas Keuangan							
Pinjaman Bank	10.000.000.000	-	-	-	-	-	10.000.000.000
Utang Usaha	-	5.031.397.159	1.757.756.025	460.579.903	-	-	7.249.733.087
Utang Lain-lain	-	576.069.846	1.859.260.045	4.060.528.614	1.200.862.760	-	7.696.721.265
Beban yang Masih Harus Dibayar	-	690.242.413	-	118.899.998	-	-	809.142.411
Utang Pembiayaan Konsumen	-	16.761.111	33.522.222	150.849.999	217.894.437	-	419.027.769
Utang Sewa Pembiayaan	-	173.197.619	529.835.114	1.491.006.265	7.165.834.983	-	9.359.873.981
Jumlah Liabilitas Keuangan	10.000.000.000	6.487.668.148	4.180.373.406	6.281.864.779	8.584.592.180	-	35.534.498.513
Perbedaan Jatuh Tempo	23.645.361.437	4.307.018.738	10.869.959.953	(5.063.374.416)	(8.584.592.180)	-	25.174.373.532

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, maupun kelemahan prosedur operasional dalam suatu proses. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Perusahaan.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko Operasional (Lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan *back-up* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas system aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
- 2) Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
- 3) Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindarkan/ mengurangi potensi penyimpangan.
- 4) Adanya penilaian kinerja yang *fair* dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

e. Risiko Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan mengelola dan melakukan penyesuaian terhadap struktur pemodalannya berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Dalam rangka memelihara dan mengelola struktur permodalan, Perusahaan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang. Kebijakan manajemen adalah mempertahankan secara konsisten struktur pemodalannya yang sehat dalam jangka panjang guna mempertahankan akses terhadap berbagai alternatif pendanaan pada biaya (*cost of fund*) yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, perhitungan rasio tersebut, adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
	Rp	Rp
Jumlah liabilitas	60.211.947.738	53.730.999.117
Dikurangi: kas dan setara kas	49.345.005.257	33.277.276.437
Utang neto	10.866.942.481	20.453.722.680
Jumlah Ekuitas	102.526.947.828	94.809.733.218
Rasio utang terhadap modal	0,11	0,22

33. KUASI-REORGANISASI

Sebagai dampak dari buruknya kondisi ekonomi di Indonesia pada tahun 1997-1998, Perusahaan memiliki akumulasi kerugian yang signifikan sebesar Rp 271.126.605.875 pada tanggal 31 Maret 2012.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

33. KUASI-REORGANISASI (Lanjutan)

Perusahaan melaksanakan kuasi-reorganisasi efektif pada tanggal 31 Maret 2012 dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 51 (Revisi 2003), yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 29 Agustus 2012. RUPSLB ini diaktakan dengan Akta Notaris No. 30 tanggal 29 Agustus 2012 dari Ashoya Ratam, S.H., M.kn.

Perusahaan berkeyakinan bahwa kuasi-reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Perusahaan di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal yang baik dengan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani dengan defisit masa lampau.
- Meningkatkan kemampuan dalam perolehan pendanaan dalam rangka pengembangan dan ekspansi usaha.
- Memampukan pembayaran deviden sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- Meningkatkan minat dan daya investor untuk memiliki saham Perusahaan sehingga dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham Perusahaan.

Kuasi-reorganisasi dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

- Berdasarkan penilaian KJPP, nilai aset tetap meningkat sebesar Rp 10.841.171.418, nilai properti investasi turun sebesar Rp 380.283.000 dan nilai persediaan turun sebesar Rp 506.469.143.
- Perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual – bersih sebesar Rp 192.145.000.
- Eliminasi akumulasi kerugian dengan tambahan modal disetor sebesar Rp 3.504.064.650.
- Pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebesar Rp 267.329.120.000, yang dilakukan dengan perubahan nilai nominal saham secara proposional, masing-masing untuk saham kelas A dari sebesar Rp 250 per saham menjadi sebesar Rp 50 per saham dan saham kelas B dari sebesar Rp 25 per saham menjadi sebesar Rp 5 per saham. Pengurangan modal ditempatkan dan disetor tersebut, menghasilkan tambahan modal disetor baru sebesar Rp 9.853.143.050.

Dalam rangka pelaksanaan kuasi-reorganisasi, Perusahaan telah melakukan penilaian atas aset dan liabilitas yang mencakup aset tetap, persediaan, properti investasi, dan utang obligasi oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nirboyo A., Dewi A., & Rekan dengan laporan-laporannya No. 12-155-4/NDR/MITI/B/LL/R, 12-155-1/NDR/MITI/P/LL/R, 12-155-2/NDR/MITI/P/LL/R, 12-155-3/NDR/MITI/B/LL/R, tertanggal 31 Mei 2012 dengan menggunakan metode pendekatan data pasar atau pendekatan biaya untuk penilaian aset tetap dan properti investasi serta pendekatan aset untuk penilaian persediaan dan utang obligasi.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2012 sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum Kuasi - Reorganisasi Rp	Penyesuaian Rp	Setelah Kuasi - Reorganisasi Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	28.986.043.923	-	28.986.043.923
Piutang Usaha – Bersih	16.921.481.433	-	16.921.481.433
Piutang Lain-lain	229.472.946	-	229.472.946
Persediaan – Bersih	20.468.469.143	(506.469.143)	19.962.000.000
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	446.795.000	-	446.795.000
Pajak Dibayar di Muka	2.173.541.112	-	2.173.541.112
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka	3.437.570.199	-	3.437.570.199
Jumlah Aset Lancar	<u>72.663.373.756</u>	<u>(506.469.143)</u>	<u>72.156.904.613</u>

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

33. KUASI-REORGANISASI (Lanjutan)

	Sebelum Kuasi - Reorganisasi Rp	Penyesuaian Rp	Setelah Kuasi - Reorganisasi Rp
ASET TIDAK LANCAR			
Beban Eksplorasi Ditangguhkan- bersih	6.759.733.117	-	6.759.733.117
Aset Pajak Tangguhan	2.199.098.490	-	2.199.098.490
Properti Investasi	2.593.283.000	(380.283.000)	2.213.000.000
Aset Tetap – Bersih	27.059.999.997	10.841.171.418	37.901.171.415
Aset Tidak Lancar Lainnya	10.439.772.628	-	10.439.772.628
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>49.051.887.232</u>	<u>10.460.888.418</u>	<u>59.512.775.650</u>
JUMLAH ASET	<u>121.715.260.988</u>	<u>9.954.419.275</u>	<u>131.669.680.263</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>54.984.257.213</u>	<u>-</u>	<u>54.984.257.213</u>
E K U I T A S			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	334.161.400.000	(267.329.120.000)	66.832.280.000
Tambahan Modal Disetor – Bersih	3.504.064.650	6.349.078.400	9.853.143.050
Laba yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	192.145.000	(192.145.000)	-
Saldo Laba (Akumulasi Kerugian)	<u>(271.126.605.875)</u>	<u>271.126.605.875</u>	<u>-</u>
Jumlah Ekuitas	<u>66.731.003.775</u>	<u>9.954.419.275</u>	<u>76.685.423.050</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>121.715.260.988</u>	<u>9.954.419.275</u>	<u>131.669.680.263</u>

34. PERJANJIAN PENTING LAINNYA

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam)

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Operasi Penambangan Batu Granit di Bukit Piatu, Kijang, Kabupaten Bintan No. 29.a/2322/OAT/2006 tanggal 3 April 2006, Perusahaan dan Antam sepakat untuk melakukan kerja sama operasi penambangan batu granit yang meliputi bidang usaha penambangan, pengolahan hasil penambangan, pemasaran dan penjualan produk penambangan serta bidang usaha lain yang bermanfaat bagi kerja sama ini. Antam akan menerima kompensasi sebesar SGD 0,4 per ton atas setiap ton batu granit yang terjual. Perjanjian tersebut berlaku selama 5 (lima) tahun sejak ditandatanganinya perjanjian oleh PT Caraka Berkat Sarana (nama perusahaan sebelum merger dengan PT Siwani Trimitra) dan akan berakhir sampai dengan tanggal 10 Juni 2009.

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Ijin Penambangan Tambang Batu Granit Bukit Piatu No. 63.a/2519/OAT/2009 tanggal 6 April 2009, Antam mengalihkan Surat Ijin Pertambangan Daerah (SIPD) yang dimilikinya, termasuk seluruh hak dan liabilitasnya yang timbul sehubungan dengan SIPD tersebut, dan seluruh aset Antam yang berada di lokasi penambangan kepada Perusahaan. Perusahaan diharuskan membayar kompensasi sebesar SGD 1.290.212,59 (Catatan 8) dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun.

PT MITRA INVESTINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE 6 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012

34. PERJANJIAN PENTING LAINNYA (Lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian No. 1131/2519/OAT/2012 tanggal 5 April 2012, Perusahaan dan Antam menyetujui perubahan ketentuan perjanjian tersebut dimana jangka waktu perjanjian menjadi mana lebih dulu antara 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 7 April 2012 atau tanggal diselesaikannya kewajiban Perusahaan kepada Antam. Perusahaan dan Antam juga menyepakati jumlah yang terutang bagi Perusahaan sebesar SGD 1.014.619,65.

35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan Laporan Keuangan ini yang telah diselesaikan pada tanggal 29 Juli 2013.